

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis atau lebih lazim kita menyebutnya *maag* merupakan penyakit radang lambung yang dikenal dengan penyakit lambung atau *dyspepsia*, sebagai organ cerna lambung yang berfungsi untuk menyimpan makanan dan mencernakan makanan menjadi partikel yang kecil untuk diteruskan ke duodenum (Dewi, 2014).

Gastritis merupakan penyakit lambung atau radang lambung yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Hampir setiap orang pernah menderita gastritis, baik gastritis akut maupun gastritis kronik. Setiap hari sering kita temukan penderita yang datang berobat dengan keluhan di saluran pencernaan bagian atas , misalnya rasa nyeri atau panas di daerah epigastrium, mual, kadang-kadang disertai muntah, rasa panas di perut, rasa kembung, perasaan lekas kenyang. Biasanya keluhan yang diajukan penderita tersebut ringan dan dapat diatasi dengan mengatur makanan, tetapi kadang-kadang dirasakan berat, sehingga ia terpaksa meminta pertolongan dokter bahkan sampai terpaksa diberi perawatan khusus (Wardaniati & Dahlan, 2016).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI gastritis berada pada urutan ke enam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat jalan di rumah sakit 60,86%. Kasus gastritis pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Presentase kasus gastritis di kota-kota Indonesia yaitu, Jakarta 50%, Palembang 35,5%, Bandung 32%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Kemenkes, 2017).

Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas zat internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Beberapa faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non steroid, infeksi kuman *Helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam (Gustin, 2011).

Berdasarkan hal – hal diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penelitian kuantitatif, penyakit gastritis ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena bila tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kejadian yang lebih berbahaya lagi, seperti terjadinya tukak lambung atau dyspepsia bahkan dapat

menyebabkan terjadinya kanker lambung dan kematian. Diharapkan dengan adanya evaluasi gambaran penggunaan obat gastritis ini dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk berhati – hati dalam memberikan obat kepada pasien sehingga tercapai keberhasilan penggunaan obat yang tepat dan proses penyembuhan yang optimal. Evaluasi gambaran penggunaan obat gastritis ini dilakukan dengan cara penelusuran rekam medik, secara deskriptif dengan menggunakan data retrospektif (Siregar, 2003; Notoadmojo, 2005; Suwarni, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis maupun pembaca tentang penyakit gastritis

dan gambaran penggunaan obat gastritis di Rumah Sakit Lavalette

1.4.2 Untuk Rumah Sakit

Sebagai informasi dan masukkan penggunaan obat gastritis di Rumah Sakit Lavalette dan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya